BUKU AJAR

CERITA TENTANG DAERAHKU

Fatmawati, M.Pd



Untuk Siswa SD/MI Kelas IV

4

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, buku ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV, khususnya pada Bab 5 yang berjudul "Cerita tentang Daerahku".

Bab ini bertujuan untuk mengajak siswa mengenal lebih dekat daerah tempat tinggal mereka, termasuk kondisi alam, keberagaman budaya, serta kehidupan sosial masyarakatnya. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menghargai lingkungan sekitar serta merasa bangga terhadap warisan budaya yang ada.

Buku ini disusun menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Siswa akan diajak untuk mengamati, berdiskusi, serta mengeksplorasi berbagai informasi terkait daerah mereka melalui aktivitas menarik. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi yang lebih baik.

Kami berharap buku ini dapat menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi siswa dalam memperluas wawasan dan menumbuhkan kecintaan terhadap daerahnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

Selamat belajar, semoga pengalaman belajar ini menjadi menyenangkan dan bermakna!

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Petunjuk Penggunaan Buku Siswa	iii
Cara Kalian Belajar Menggunakan Buku Ini	iv
Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?	2
Daerahku dan Kekayaan Alamnya	3
Masyarakat di Daerahku	17
Proyek Belajar	24
Peta Konsep	26
Uji Pemahaman	26

Petunjuk Penggunaan

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berarti kita sedang mengamati dengan lebih cermat berbagai hal yang terjadi di sekitar kita setiap hari. Dalam Bab 5: Cerita Tentang Daerahku, kita diajak untuk mengenal lebih dalam tentang tempat tinggal kita, mulai dari kondisi geografis, kekayaan alam, hingga keberagaman masyarakat yang ada di dalamnya.

Melalui berbagai kegiatan di buku ini, kita dapat memperluas wawasan tentang bagaimana lingkungan dan budaya daerah membentuk kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sekadar mengetahui, kita juga diajak untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal serta pentingnya menjaga alam dan melestarikan budaya yang telah diwariskan.

Buku ini menghadirkan pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Proses memperoleh pengetahuan dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti mengamati lingkungan sekitar, berdiskusi, dan membaca. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan daya telisik, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam memahami dan menceritakan tentang daerah tempat tinggalnya.

Cover BAB berisi:

- Gambar yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Sumatera Utara, seperti pasar tradisional, rumah adat, atau suasana desa.

- Narasi pembuka bab yang memperkenalkan keanekaragaman budaya dan tradisi di Sumatera Utara.
- Tujuan pembelajaran bab yang menekankan pemahaman tentang kondisi alam, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat di daerah setempat.

Topik balam setiap bab, kita akan belajar tentang beberapa aspek penting di daerah tempat tinggal kita. Pada awal pembuka topik, kalian akan menemukan:

- Cerita dan narasi pembuka yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di Sumatera Utara, seperti kegiatan di sawah, upacara adat, atau permainan tradisional.
- Pertanyaan kunci yang mengajak siswa berpikir kritis tentang budaya, bahasa, dan adat istiadat di daerah mereka.

Cara Kalian Belajar Menggunakan Buku Ini

1. Bacalah doa sebelum memulai belajar agar ilmu yang diperoleh bermanfaat!
2. Bacalah judul dan narasi pembuka pada setiap bab dengan saksama!
3. Cermati pertanyaan penting dalam setiap materi agar lebih mudah dipahami!
4. Lakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan budaya dan kehidupan masyarakat di Sumatera Utara!
5. Refleksikan setiap hal yang telah kalian pelajari tentang Sumatera Utara di akhir setiap topik!
6. Tuliskan hasil belajar kalian pada buku tulis untuk memperkuat pemahaman tentang kekayaan budaya dan sejarah Sumatera Utara!
7. Akhiri selalu kegiatan belajar kalian dengan doa agar ilmu yang diperoleh semakin berkah.

Perkenalan Karakter

Karakter dalam buku ini mewakili keberagaman suku yang ada di Sumatera Utara:

- Bu Sari – Seorang guru dari Medan, mewakili suku Melayu Deli
- Togar – Seorang siswa dari Balige, mewakili suku Batak Toba
- Lasma – Seorang siswa dari Sidikalang, mewakili suku Pakpak
- Irfan – Seorang siswa dari Binjai, mewakili suku Karo
- Salma – Seorang siswa dari Tanjungbalai, mewakili suku Melayu Pesisir

- Anto – Seorang siswa dari Mandailing Natal, mewakili suku Mandailing.

Gambaran karakter ini menunjukkan keberagaman suku yang ada di Sumatera Utara, masing-masing dengan adat dan budayanya yang unik.

Kegiatan Dalam Buku Ini

Mari Mencoba

Lakukan eksplorasi untuk mengenal lebih dalam tentang daerahmu! Amati lingkungan sekitar, pelajari budaya, sejarah, serta keunikan alam di Sumatera Utara.

Lakukan Bersama

Diskusi dan kerja sama dalam kelompok akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Tukarkan cerita tentang daerah asalmu dan temukan kesamaan serta perbedaannya dengan daerah lain di Sumatera Utara.

Mari Refleksikan

Setiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri. Setelah belajar, pikirkan kembali apa yang membuat daerahmu unik dan bagaimana cara melestarikannya.

Belajar Lebih Lanjut

Baca berbagai sumber tambahan mengenai budaya, rumah adat, makanan khas, dan kearifan lokal Sumatera Utara untuk memperkaya wawasanmu.

Memilih Tantangan

Siap mencoba hal baru? Cari tahu lebih dalam tentang salah satu tradisi khas Sumatera Utara, lalu buatlah laporan atau presentasi untuk dibagikan kepada teman-teman.

Kegiatan Dalam Buku Ini

Apa yang Sudah Aku Pelajari?

Mari mengingat kembali berbagai hal menarik yang telah kamu pelajari tentang daerah Sumatera Utara sebelum beralih ke topik berikutnya.

Proyek Belajar

Cobalah membuat poster atau cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari di daerahmu! Gunakan kreativitasmu untuk menggambarkan keindahan dan keunikan Sumatera Utara.

Uji Pemahaman

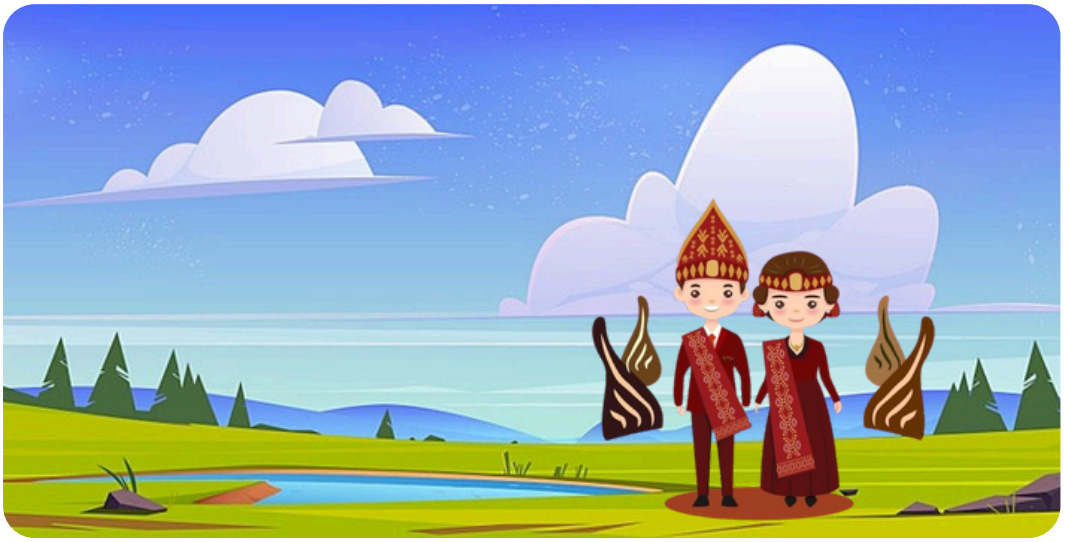
Jawablah pertanyaan yang mengasah pemahamanmu tentang berbagai aspek daerah Sumatera Utara, mulai dari budaya hingga kondisi geografisnya.

Kosa Kata Baru

Jika menemukan kata baru dalam materi, catat dan cari tahu artinya! Pelajari istilah yang berkaitan dengan budaya, sejarah, dan lingkungan Sumatera Utara agar semakin memahami kekayaan daerah ini.

BAB 1
CERITA TENTANG SUMATERA UTARA

Di mana tempat tinggal kalian? Jika mendapatkan pertanyaan tersebut, kalian tentu bisa menunjukkan lokasi rumah kalian dengan benar. Namun, sudahkah kalian mengenal lebih dalam tentang Provinsi Sumatera Utara? Apa saja kekayaan alam yang dimiliki daerah ini? Bagaimana kehidupan masyarakat dengan keberagaman suku dan budayanya? Yuk, kita pelajari bersama dalam bab ini!



Tujuan Pembelajaran

1. Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal.
2. Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal.
3. Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal

Topik A :

Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku

Pertanyaan Esensial

- Di manakah letak provinsi Sumatera Utara?
- Apa saja keunikan budaya dan sejarah yang ada di Sumatera Utara?
- Bagaimana suatu daerah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu?

Mengenal Sejarah Sumatera Utara

Apakah kalian pernah mendengar kata "sejarah"? Apa yang dimaksud dengan sejarah? Setiap orang, termasuk kalian dan orang-orang di sekitar, memiliki kisah di masa lalu. Begitu juga dengan daerah tempat tinggal kalian. Nah, cerita tentang berbagai peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lalu inilah yang disebut dengan sejarah.

Coba ingat kembali masa kecil kalian. Apakah rumah kalian masih sama seperti dulu? Bagaimana dengan rumah-rumah tetangga dan lingkungan sekitar? Mungkin kini daerah tempat tinggal kalian sudah lebih ramai dibandingkan sebelumnya.

Hal ini membuktikan bahwa suatu daerah terus berkembang. Kota, kabupaten, maupun provinsi tempat tinggal kalian mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dahulu, jumlah penduduknya mungkin lebih sedikit, dan kondisi alamnya pun bisa jadi berbeda dengan saat ini.

Jadi, penasaran bagaimana sejarah kota, kabupaten, atau bahkan Provinsi Sumatera Utara? Yuk, kita pelajari bersama!

Periodisasi Sejarah Sumatera Utara

Periode	Ciri-Ciri Utama	Peninggalan Sejarah
Masa Prasejarah (Sebelum Abad ke-7 M)	Kehidupan manusia purba, berburu, meramu, mulai bercocok tanam	Artefak kapak batu, gerabah, Gua Togi Ndrawa (Nias)
Masa Kerajaan Hindu-Buddha (Abad ke-7-13 M)	Kerajaan Aru berkembang, pengaruh budaya India, jalur perdagangan internasional	Prasasti Padang Lawas, reruntuhan candi di Padang Lawas
Masa Kesultanan Islam (Abad ke-13-19 M)	Berdirinya Kesultanan Deli, Serdang, Langkat, dan lainnya. Perkembangan perdagangan dan Islam	Istana Maimun, Masjid Raya Medan
Masa Kolonial Belanda (Abad ke-19-1942)	Perkebunan tembakau, karet, sawit berkembang, jalur kereta api pertama, perlawanan Sisingamangaraja XII	Rel kereta api pertama, benteng kolonial, arsip VOC
Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)	Eksploitasi sumber daya dan tenaga kerja, gerakan bawah tanah, persiapan kemerdekaan	Monumen perjuangan rakyat, dokumen sejarah
Masa Revolusi Kemerdekaan (1945-1950)	Perlawanan terhadap Belanda, agresi militer, Sumut menjadi provinsi	Monumen Perjuangan 1945, arsip proklamasi daerah
Masa Orde Lama & Orde Baru (1950-1998)	Pembangunan infrastruktur, konflik politik (PRRI), ekonomi berbasis pertanian	Pembangunan jalan dan gedung pemerintahan
Era Reformasi & Masa Kini (1998 - Sekarang)	Otonomi daerah, pertumbuhan industri, pariwisata berkembang	Infrastruktur modern, pariwisata Danau Toba, Geopark Kaldera Toba

Periode	Ciri-Ciri Utama	Peninggalan Sejarah
Sejarah Kota Medan-Kesultanan Deli (Abad ke-17-20 M)	Berdirinya Kesultanan Deli sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan di wilayah Medan, pengaruh Islam dan Melayu kuat, berkembangnya perkebunan tembakau Deli pada masa kolonial	Istana Maimun, Masjid Raya Al-Mashun, makam Sultan Deli, bangunan kolonial di Medan
Sejarah Tanah Melayu (Sejak Abad ke-13 M)	Wilayah pesisir timur Sumatera Utara dihuni masyarakat Melayu, berkembang kerajaan-kerajaan Islam seperti Deli, Serdang, Langkat, dan Asahan, pusat perdagangan dan budaya Melayu	Istana Kesultanan Melayu (Deli, Langkat, Serdang), naskah Melayu, masjid tua, tradisi adat Melayu
Sejarah Tanah Batak (Sejak Masa Prasejarah-Abad ke-19 M)	Kehidupan masyarakat Batak dengan sistem marga, adat Dalihan Na Tolu, kepercayaan Parmalim, perlawanan terhadap kolonialisme dipimpin Sisingamangaraja XII	Rumah adat Batak (Bolon), makam Sisingamangaraja XII, pustaha laklak (kitab Batak), situs megalitikum
Suku Pendatang (Jawa)-Masa Kolonial hingga Kini (Abad ke-19-Sekarang)	Kedatangan masyarakat Jawa melalui program transmigrasi dan sebagai buruh perkebunan Belanda, berbaur dengan penduduk lokal, berperan dalam pertanian dan pembangunan daerah	Permukiman transmigrasi, tradisi budaya Jawa (wayang, gamelan), masjid dan pasar desa, arsip kolonial tentang buruh perkebunan

Perjalanan Waktu di Kampung Toba

Ajura duduk di teras rumah neneknya di sebuah desa kecil di pinggiran Danau Toba. Dulu, saat masih kecil, ia sering bermain di halaman rumah yang dikelilingi pohon rindang dan jalan tanah. Kini, di hadapannya, jalan setapak itu sudah berubah menjadi aspal. Warung kecil milik tetangga kini berjejer dengan minimarket modern.



"Sudah jauh berbeda, ya, Nek?" Ajura memandang ke arah danau, melihat pantulan lampu-lampu dari hotel baru yang berdiri tak jauh dari rumah mereka. "Iya, Nak," jawab Nenek dengan senyum penuh kenangan. "Dulu, hanya ada rumah-rumah kayu dengan atap ijuk. Sekarang, rumah-rumah permanen berdiri di mana-mana. Lapangan yang dulu tempat kalian bermain layang-layang, kini sudah jadi pusat kuliner." Ajura mengangguk. "Penduduk di sini juga semakin banyak, ya, Nek?"

Nenek menghela napas. "Benar. Dulu, orang-orang di desa kita hanya keluarga yang sudah turun-temurun tinggal di sini. Sekarang, banyak pendatang dari luar kota yang menetap karena ingin berbisnis atau bekerja di sektor pariwisata. Perubahan ini membawa berkah, tapi juga tantangan. Harga tanah naik, dan beberapa orang asli desa memilih pindah ke tempat yang lebih sepi."

Ajura teringat cerita ibunya tentang masa kecilnya. Saat itu, Medan kota terbesar di Sumatera Utara juga mengalami perubahan besar. Dari kota perdagangan yang penuh dengan pedagang Belanda dan Tionghoa, Medan kini berkembang pesat menjadi kota metropolitan dengan gedung pencakar langit dan pusat bisnis. "Nek, kalau dibandingkan dengan Medan, bagaimana sejarah desa kita?".

Nenek tersenyum. "Medan berkembang lebih cepat karena dulu menjadi pusat perdagangan sejak zaman kolonial Belanda. Rel kereta api pertama di Sumatera dibangun di sana untuk mengangkut hasil perkebunan tembakau. Sementara itu, desa kita tetap mempertahankan budaya Batak dan kehidupan yang lebih tenang di tepi danau. Tapi, sekarang desa kita pun mulai mengalami modernisasi."

Ajura termenung. Perubahan memang tak bisa dihindari. Ia senang melihat desanya semakin maju, tapi juga merasa nostalgia dengan kenangan masa kecilnya.

"Nek, menurut Nenek, apakah perubahan ini baik?"

Nenek menatapnya lembut. "Setiap perubahan ada baik dan buruknya. Yang penting, kita tidak melupakan akar budaya kita. Pembangunan boleh terus berjalan, tapi kita harus tetap menjaga nilai-nilai dan sejarah yang telah diwariskan." Ajura tersenyum. Ia tahu, meskipun desa ini akan terus berubah, cerita dan sejarahnya akan tetap hidup di hati setiap orang yang pernah tinggal di sana.

Mari Mencari Tahu

1. Apa saja perubahan yang terjadi di desa Ajura dibandingkan dengan masa kecilnya?
2. Mengapa banyak pendatang yang memilih menetap di desa Ajura?
3. Apa perbedaan perkembangan desa Ajura dengan Kota Medan menurut cerita nenek?



Gambar A



Gambar B



Gambar C



Gambar D



Gambar E



Gambar F



Gambar G



Gambar H



Mari Kerjakan



Nama tempat:

_____

Apakah kamu pernah ke tempat ini?

_____

Ceritakan pengalaman mu saat berada di tempat ini:

_____

_____

_____

_____



Nama tempat:

_____

Apakah kamu pernah ke tempat ini?

_____

Ceritakan pengalaman mu saat berada di tempat ini:

_____

_____

_____

_____



Nama tempat:

_____

Apakah kamu pernah ke tempat ini?

_____

Ceritakan pengalaman mu saat berada di tempat ini:

_____

_____

_____

_____



Nama tempat:

_____

Apakah kamu pernah ke tempat ini?

_____

Ceritakan pengalaman mu saat berada di tempat ini:

_____

_____

_____

_____



Nama tempat:

_____

Apakah kamu pernah ke tempat ini?

_____

Ceritakan pengalaman mu saat berada di tempat ini:

_____

_____

_____

_____



Nama tempat:

_____

Apakah kamu pernah ke tempat ini?

_____

Ceritakan pengalaman mu saat berada di tempat ini:

_____

_____

_____

_____



Nama tempat:

Apakah kamu pernah ke tempat ini?

Ceritakan pengalaman mu saat berada di tempat ini:



Nama tempat:

Apakah kamu pernah ke tempat ini?

Ceritakan pengalaman mu saat berada di tempat ini:



Mari Membaca

Makanan Daerahku: Warisan Rasa dalam Setiap Sajian

Di balik aroma rempah dan kelezatan berbagai hidangan khas daerahku, tersimpan cerita panjang tentang sejarah dan keberagaman budaya. Makanan tidak hanya berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan, tetapi juga menjadi cerminan kehidupan masyarakat serta identitas yang diwariskan dari generasi ke generasi.



Bubur Pedas



Arsik Ikan Mas

Bubur pedas dan arsik merupakan dua makanan tradisional yang berasal dari latar budaya yang berbeda, yaitu Melayu dan Batak. Bubur pedas telah dikenal sejak dahulu sebagai hidangan masyarakat Melayu yang dibuat dari beras, aneka sayuran, dan rempah-rempah. Hidangan ini sering disajikan dalam acara adat sebagai simbol kebersamaan. Sementara itu, arsik adalah masakan khas Batak yang menggunakan ikan mas dengan bumbu andaliman dan kunyit. Sejak zaman dahulu, arsik menjadi sajian penting dalam upacara adat dan melambangkan penghormatan kepada tamu serta ikatan kekeluargaan.



Nasi Urap



Sambal Tuk tuk

Nasi urap dan sambal tuk-tuk mencerminkan kesederhanaan dan kekayaan rempah daerah. Nasi urap telah dikenal sejak lama sebagai makanan masyarakat agraris yang memanfaatkan sayuran dan kelapa sebagai bahan utama. Hidangan ini menunjukkan kedekatan manusia dengan alam. Sambal tuk-tuk, yang terbuat dari cabai dan andaliman, sudah digunakan sejak dahulu sebagai pelengkap berbagai hidangan. Rasa pedas dan aroma khasnya menjadi ciri kuat budaya Batak dalam penggunaan rempah-rempah.

Rasidah dan lemang merupakan makanan tradisional yang sering hadir dalam acara keluarga dan perayaan adat. Rasidah dikenal sejak dahulu sebagai hidangan manis yang melambangkan kebahagiaan dan rasa syukur. Lemang, yang dimasak dalam bambu dengan santan, telah menjadi tradisi turun-temurun pada hari besar keagamaan dan adat. Proses memasaknya yang dilakukan bersama-sama mencerminkan nilai kebersamaan dalam masyarakat.



Rasidah



Lemang

Daun ubi tumbuk dan roti jala menunjukkan kearifan lokal dalam mengolah bahan sederhana menjadi makanan khas. Daun ubi tumbuk berasal dari kebiasaan masyarakat memanfaatkan hasil kebun sendiri sejak masa lalu. Hidangan ini menjadi bukti kreativitas dalam mengolah bahan alami. Roti jala dipengaruhi budaya Melayu dan dikenal dengan bentuknya yang menyerupai jala. Sejak dahulu, roti jala disajikan bersama gulai atau kari dalam berbagai acara adat sebagai simbol keramahan tuan rumah.



Daun Ubi Tumbuk



Roti Jala

Hingga kini, makanan daerahku tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Hidangan-hidangan tersebut dapat ditemukan di rumah, warung makan, maupun dalam berbagai acara adat dan perayaan. Setiap sajian bukan hanya menghadirkan rasa yang khas, tetapi juga menyimpan nilai budaya dan sejarah yang terus hidup di tengah masyarakat.

Makanan daerahku merupakan warisan rasa yang mencerminkan identitas dan kebersamaan. Dari bubur pedas hingga roti jala, setiap hidangan menunjukkan kekayaan budaya yang patut dijaga dan dilestarikan.



Mari Kerjakan

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas:

1. Dari mana asal makanan daerahmu?

2. Apa saja makanan khas yang disebutkan dalam teks tersebut?

3. Mengapa makanan daerah penting bagi identitas budaya masyarakat?

4. Bagaimana peran makanan daerah dalam kehidupan masyarakat saat ini?

5. Makanan daerah mana yang pernah kamu cicipi dan bagaimana rasanya menurutmu?

Selamat Bekerja



Ayo Lakukan Bersama

MENGGAMBAR PAKAIAN ADAT SUMATERA UTARA

Perhatikan Gambar di bawah ini!



Kerjakan Sesuai dengan Instruksi Soal Berikut:

1. Pilih salah satu pakaian adat dari suku-suku di Sumatera Utara berikut dan beri tanda ☑
   - ☐ Melayu
   - ☐ Batak Toba
   - ☐ Pakpak Karo
   - ☐ Mandailing
   - ☐ Simalungun
2. Gambarlah pakaian adat tersebut dengan rapi dan berwarna.
3. Beri keterangan singkat tentang pakaian adat yang kamu gambar:
   - Nama pakaian adat
   - Kapan biasanya digunakan

LEMBAR JAWABAN

Pilih salah satu pakaian adat berikut:

- ☐ Melayu
- ☐ Batak Toba
- ☐ Pakpak Karo
- ☐ Mandailing
- ☐ Simalungun

Gambarlah pada bagian berikut:

- Nama pakaian adat : _____
- Kapan biasanya digunakan : _____

LEMBAR KERJA SISWA

MEMBUAT MINIATUR RUMAH ADAT SUKU-SUKU DI SUMATERA UTARA

A. Identitas Tugas

- Mata Pelajaran : _____
- Nama Kelompok : _____

B. Tujuan Tugas

- Mengidentifikasi dan memahami berbagai rumah adat suku di Sumatera Utara.
- Menjelaskan fungsi dan makna filosofis rumah adat dalam budaya masing-masing suku.
- Mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam membuat miniatur rumah adat.
- Melatih kerja sama dan tanggung jawab dalam pengerjaan tugas kelompok.

C. Ketentuan dan Petunjuk Pelaksanaan

1. Tugas dikerjakan secara kelompok
2. Pilih salah satu rumah adat dari suku di Sumatera Utara, seperti:
   - Rumah Bolon (Batak Toba, Simalungun, Karo, Angkola, Mandailing)
   - Rumah Adat Pakpak (Sapo Jojong)
   - Rumah Melayu
3. Bahan dan Alat:
   Kardus, stik es krim, kayu, karton, sedotan, lem, cat warna, dan bahan lain yang tersedia.

4. Proses Pembuatan:
    - Lakukan riset mengenai bentuk, struktur, dan ornamen rumah adat yang dipilih.
    - Buat sketsa atau rancangan awal sebelum mulai membuat miniatur.
    - Rakit model rumah sesuai dengan bentuk aslinya, tambahkan detail khas seperti ukiran atau ornamen yang sesuai.
    - Pastikan miniatur dibuat rapi dan proporsional.

4. Dokumentasi *(Opsional)*
    - Foto atau video proses pembuatan miniatur.
    - Dapat disertakan dalam laporan atau presentasi.
    - PresentasiSetiap individu/kelompok harus menjelaskan miniatur yang telah dibuat.
    - Jelaskan struktur rumah, fungsi tiap bagian, serta makna filosofisnya.

D. Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Bobot (%)
1	Ketepatan bentuk dan ciri khas rumah adat	30%
2	Kreativitas dan kerapihan miniatur	25%
3	Kedalaman informasi dan filosofi	20%
4	Kerja sama dalam kelompok (jika berkelompok)	15%
5	Presentasi dan penjelasan	10%
Total	100%	

E. Catatan Tambahan

- Pastikan miniatur dibuat dengan detail yang mencerminkan rumah adat asli.
- Diperbolehkan menambahkan dekorasi tambahan sesuai dengan karakteristik rumah adat yang dipilih.



Mari Refleksikan

Bagaimana kondisi geografis dan lingkungan daerah kalian di masa lalu?

Apa jenis mata pencaharian utama masyarakat di daerah kalian pada zaman dahulu?

Bagaimana peran sungai, danau, atau pegunungan di Sumatera Utara dalam kehidupan masyarakat terdahulu?

Apa perubahan besar yang terjadi dalam cara hidup masyarakat di daerah kalian dibandingkan zaman dahulu?

Bagaimana interaksi masyarakat dengan pendatang pada masa lalu?

Menurut kalian, bagaimana perkembangan infrastruktur mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi di daerah kalian?

Mengapa penting bagi kita untuk memahami sejarah daerah tempat tinggal kita?

Apa langkah yang dapat kita lakukan untuk menjaga warisan budaya daerah agar tetap lestari di tengah perkembangan zaman?

Belajar Lebih Lanjut

Seiring dengan masuknya pendatang ke Sumatera Utara, perkembangan daerah pun mengalami banyak perubahan. Berbagai budaya yang ada mengalami interaksi dan saling mempengaruhi, sehingga terjadi pergeseran maupun pencampuran unsur budaya lokal dengan budaya luar.

Fenomena ini melahirkan dua istilah penting dalam kajian budaya, yaitu akulturasi dan asimilasi. Akulturasi adalah perpaduan dua atau lebih kebudayaan tanpa menghilangkan ciri khas budaya asli. Di Sumatera Utara, contoh akulturasi dapat dilihat pada musik tradisional Gondang Batak yang kini dipadukan dengan alat musik modern seperti keyboard dan gitar listrik.

Sementara itu, asimilasi ialah peleburan dua kebudayaan yang menghasilkan budaya baru. Contohnya dapat dilihat dalam kuliner Sumatera Utara, seperti Bika Ambon, yang merupakan hasil pengaruh budaya Melayu dan Tionghoa, serta penggunaan aksara Batak yang mulai mengalami perubahan seiring masuknya aksara Latin.

Interaksi budaya ini menunjukkan bahwa Sumatera Utara memiliki sejarah panjang dalam menerima dan menyesuaikan diri dengan berbagai pengaruh dari luar, namun tetap mempertahankan identitas budayanya.

QOUTE ISPIRATIF

Aku bangga dengan daerah tempat tinggalku. Di Sumatera Utara, aku belajar tentang alam yang indah, budaya yang beragam, dan masyarakat yang saling membantu.

Topik B :

Daerahku dan Kekayaan Alamnya

Pertanyaan Esensial

1. Apa saja hasil bumi yang ada di daerah tempat tinggalku?
2. Bagaimana manfaat hasil bumi bagi kehidupan masyarakat di daerahku?
3. Bagaimana cara menanam dan merawat tanaman agar tumbuh dengan baik?

Sumatera Utara, khususnya wilayah Medan dan sekitarnya, memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Kekayaan alam tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu berdasarkan hasil bumi dan berdasarkan keindahan alam. Kekayaan ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi daya tarik wisata.

A. Kekayaan Alam Berdasarkan Hasil Bumi

1. Perkebunan Tembakau

Perkebunan tembakau di Sumatera Utara sudah terkenal sejak masa penjajahan Belanda, terutama di daerah Deli Serdang. Tembakau Deli dikenal sebagai tembakau berkualitas tinggi dan pernah diekspor ke berbagai negara. Hingga kini, tembakau menjadi salah satu hasil perkebunan penting bagi perekonomian daerah.



Perkebunan Tembakau

2. Perkebunan Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan hasil perkebunan utama di Sumatera Utara. Banyak wilayah yang memiliki perkebunan kelapa sawit luas. Hasilnya diolah menjadi minyak goreng, sabun, dan bahan industri lainnya. Perkebunan kelapa sawit membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.



Perkebunan Kelapa Sawit

3. Perkebunan Tebu

Tebu merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan gula. Di beberapa daerah Sumatera Utara terdapat perkebunan tebu yang mendukung industri gula. Hasil tebu sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.



Perkebunan Tebu

4. Perkebunan Teh

Perkebunan teh terdapat di daerah pegunungan dengan udara sejuk, seperti di sekitar Kabupaten Simalungun. Teh Sumatera Utara memiliki kualitas baik dan dipasarkan ke dalam maupun luar negeri. Perkebunan teh juga menjadi objek wisata alam.



Perkebunan Teh

4. Perikanan

Sumatera Utara memiliki potensi perikanan yang besar karena memiliki laut, sungai, dan danau seperti Danau Toba. Masyarakat memanfaatkan hasil perikanan seperti ikan nila, ikan mas, dan ikan laut untuk konsumsi dan perdagangan.



Ikan Mas Danau Toba



Mari Membaca

Menelusuri Kekayaan Alam Berdasarkan Hasil Bumi

Suatu hari, sekelompok siswa mengikuti kegiatan kunjungan belajar ke beberapa daerah di Sumatera Utara untuk mengenal kekayaan alam berdasarkan hasil bumi. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa dapat melihat langsung bagaimana alam dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber penghidupan.

Kunjungan pertama dilakukan ke perkebunan tembakau di daerah Deli Serdang. Para siswa melihat hamparan tanaman tembakau yang luas. Seorang petani menjelaskan bahwa tembakau telah dibudidayakan sejak masa penjajahan Belanda dan menjadi salah satu hasil bumi yang terkenal di Sumatera Utara. Para siswa juga menyaksikan proses pengeringan daun tembakau sebelum dijual ke pabrik.



Petani Tembakau

Perjalanan kemudian dilanjutkan ke perkebunan kelapa sawit. Di tempat ini, para siswa melihat buah sawit yang dipanen dan diangkut menggunakan truk. Petugas perkebunan menjelaskan bahwa kelapa sawit diolah menjadi minyak goreng dan berbagai produk kebutuhan sehari-hari. Perkebunan kelapa sawit memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.



Petani Sawit

Kemudian rombongan mengunjungi perkebunan tebu. Para petani sedang memanen tebu dengan alat sederhana. Tebu yang telah dipotong dikumpulkan dan dikirim ke pabrik gula. Para siswa juga diperkenalkan pada proses pembuatan gula dari tebu sehingga mereka memahami bahwa bahan makanan yang digunakan sehari-hari berasal dari alam.

Mereka juga mencoba menanam bibit tebu dan berdiskusi tentang pentingnya menjaga lingkungan agar hasil panen tetap melimpah. Guru menjelaskan peran petani dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kunjungan itu menjadi pengalaman berharga yang membuat para siswa semakin menghargai proses panjang di balik setiap butir gula yang mereka konsumsi setiap hari.



Petani Tebu

Perjalanan berlanjut ke daerah pegunungan yang sejuk untuk melihat perkebunan teh. Hamparan tanaman teh tampak hijau dan tertata rapi. Para pekerja memetik daun teh dengan hati-hati. Mereka menjelaskan bahwa daun teh harus dipilih yang muda agar menghasilkan kualitas teh yang baik. Keindahan perkebunan teh menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.



Petani Teh

Kegiatan terakhir adalah mengunjungi lokasi perikanan di sekitar danau dan sungai. Para siswa melihat nelayan menangkap ikan dengan jala dan perahu kecil. Hasil tangkapan berupa ikan nila dan ikan mas kemudian dijual ke pasar. Kegiatan perikanan ini menjadi sumber penghasilan penting bagi masyarakat setempat.



Keramba Ikan

Melalui kegiatan tersebut, para siswa memahami bahwa kekayaan alam berdasarkan hasil bumi sangat berperan dalam kehidupan manusia. Perkebunan dan perikanan tidak hanya menyediakan bahan pangan, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian. Oleh karena itu, kekayaan alam perlu dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana agar dapat dinikmati oleh generasi berikutnya.

B. Kekayaan Berdasarkan Keindahan Alam

1. Danau Toba

Danau Toba merupakan danau vulkanik terbesar di Asia Tenggara. Keindahan alamnya sangat terkenal dan menjadi tujuan wisata nasional maupun internasional. Danau Toba juga memiliki nilai sejarah dan budaya, terutama bagi masyarakat Batak.



Danau Toba

2. Istana Maimun

Istana Maimun adalah bangunan bersejarah peninggalan Kesultanan Deli. Istana ini menjadi salah satu ikon Kota Medan dan memiliki arsitektur yang indah dengan perpaduan budaya Melayu, Islam, dan Eropa.



Istana Maimun

3. Masjid Raya Medan

Masjid Raya Al Mashun adalah masjid bersejarah yang menjadi simbol religi dan kebudayaan di Kota Medan. Masjid ini dibangun pada masa Kesultanan Deli pada tahun 1906 oleh Sultan Ma'mun Al Rasyid Perkasa Alamsyah. Bangunannya memiliki arsitektur yang megah dengan perpaduan gaya Melayu, Timur Tengah dan Eropa. Masjid Raya juga menjadi objek wisata religi yang sering dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Keberadaan Masjid Raya Medan menunjukkan perkembangan agama Islam serta menjadi bukti sejarah Kesultanan Deli di Sumatera Utara.



Masjid Raya Medan

4. Gunung Sibayak

Gunung Sibayak adalah gunung berapi yang masih aktif dan terletak di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Gunung ini sering dikunjungi wisatawan untuk kegiatan pendakian karena jalurnya relatif mudah dilalui. Dari puncaknya, pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang indah, termasuk Kota Berastagi dan sekitarnya. Selain itu, Gunung Sibayak memiliki kawah yang mengeluarkan uap belerang sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Keindahan alam dan keunikan geologinya menjadikan Gunung Sibayak sebagai salah satu objek wisata alam yang penting di Sumatera Utara.



Gunung Sibayak

5. Gunung Sinabung

Gunung Sinabung terletak di Kabupaten Karo dan merupakan salah satu gunung berapi yang masih aktif. Gunung ini memiliki ketinggian sekitar 2.460 meter di atas permukaan laut. Selain memiliki potensi bencana alam akibat aktivitas vulkanik, Gunung Sinabung juga menjadi daya tarik alam karena keindahan pegunungan serta udara sejuk di kawasan sekitarnya. Pemandangan alam yang hijau dan subur di sekitar gunung dimanfaatkan masyarakat untuk pertanian. Keberadaan Gunung Sinabung menunjukkan kekayaan alam Sumatera Utara sekaligus mengingatkan pentingnya kewaspadaan terhadap bencana alam.



Gunung Sinabung

6. Candi Bahal

Candi Bahal merupakan peninggalan sejarah dari masa Kerajaan Sriwijaya yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Candi ini menjadi bukti perkembangan agama Buddha pada masa lampau di wilayah Sumatera Utara. Bangunan candi terbuat dari batu bata merah dengan bentuk yang khas dan memiliki nilai arkeologis yang tinggi. Selain sebagai situs bersejarah, Candi Bahal juga menjadi objek wisata budaya yang menarik perhatian wisatawan dan peneliti. Keberadaan Candi Bahal menunjukkan bahwa Sumatera Utara memiliki kekayaan alam dan budaya yang saling berkaitan sejak zaman dahulu.



Candi Bahal



Mari Membaca

Menjelajahi Keindahan Alam Sumatera Utara

Sekelompok siswa mengikuti kegiatan kunjungan belajar untuk mengenal kekayaan alam Sumatera Utara berdasarkan keindahan alamnya. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa dapat melihat langsung berbagai tempat indah yang menjadi kebanggaan daerah.

Kunjungan pertama dilakukan ke Danau Toba. Para siswa terpesona oleh luasnya danau yang dikelilingi perbukitan hijau serta udara yang sejuk. Guru menjelaskan bahwa Danau Toba merupakan danau vulkanik terbesar di Asia Tenggara dan menjadi salah satu objek wisata terkenal di Indonesia.



Danau Toba

Perjalanan kemudian dilanjutkan ke Istana Maimun dan Masjid Raya Medan. Para siswa melihat bangunan megah dengan arsitektur khas serta berbagai peninggalan sejarah Kesultanan Deli. Kunjungan ini membuat para siswa memahami bahwa keindahan alam juga dapat berpadu dengan nilai sejarah.

Selanjutnya, rombongan mengunjungi daerah pegunungan, yaitu Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung. Para siswa menikmati pemandangan alam yang asri dan udara yang sejuk. Meskipun Gunung Sinabung merupakan gunung berapi aktif, keindahan alam di sekitarnya tetap menjadi daya tarik wisata.



Gunung Sibayak

Melalui perjalanan tersebut, para siswa menyadari bahwa Sumatera Utara memiliki kekayaan alam yang sangat indah dan beragam. Keindahan alam ini perlu dijaga dan dilestarikan agar tetap dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.
inikmati oleh generasi yang akan datang.

Jelajahi alam Danau Toba dengan rasa ingin tahu, di sanalah kamu belajar mencintai daerahmu dan menjaga keindahannya untuk masa depan.



Mari Kerjakan

Setelah mempelajari materi tentang kekayaan alam Medan dan Sumatera Utara, kita dapat memahami bahwa daerah ini memiliki berbagai potensi alam yang sangat beragam, baik dari hasil bumi maupun keindahan alamnya. Kekayaan tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta sebagai sumber pendapatan daerah. Untuk mengetahui sejauh mana pemahamanmu terhadap materi yang telah dipelajari, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik dan benar.

1. Apa saja kekayaan alam berdasarkan hasil bumi yang dikunjungi oleh para siswa dalam cerita “Menelusuri Kekayaan Alam Berdasarkan Hasil Bumi”?

2. Mengapa kekayaan alam berdasarkan hasil bumi perlu dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana?

3. Tempat keindahan alam apa saja yang dikunjungi oleh para siswa dalam cerita “Menjelajahi Keindahan Alam Sumatera Utara”?

4. Apa yang dirasakan para siswa saat mengunjungi Danau Toba dan Gunung Sibayak?

5. Mengapa keindahan alam Sumatera Utara perlu dijaga dan dilestarikan?

Topik C:

Masyarakat di Daerahku

1. Bagaimana perubahan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalmu dari waktu ke waktu?
2. Apa pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan ekonomi dan budaya masyarakat di daerahmu?
3. Bagaimana kehadiran masyarakat pendatang memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat?
4. Sikap apa yang sebaiknya dimiliki dalam menghadapi keberagaman masyarakat di daerah tempat tinggalmu?

Sebelum kita mempelajari lebih jauh tentang “Masyarakat di Daerahku di Sumatera Utara”, mari kita sadari bahwa setiap daerah memiliki keunikan tersendiri. Sumatera Utara dikenal dengan keberagaman suku, seperti Batak, Melayu, dan Nias, serta adat istiadat, bahasa, dan mata pencaharian yang berbeda-beda. Melalui materi ini, kalian akan belajar memahami bagaimana masyarakat di sekitar kita hidup, bekerja, menjaga tradisi, serta saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengenal masyarakat daerah sendiri, kita dapat menumbuhkan rasa bangga, toleransi, dan cinta terhadap lingkungan sosial kita.

Mari Pahami

PETA KONSEP

Masyarakat di Daerahku: Sumatera Utara

Masyarakat Sumatera Utara

1 Suku bangsa



Batak, Melayu, Nias, Mandailing, Jawa, Tionghoa, dan lainnya

2 Lingkungan tempat tinggal



Pegunungan, pesisir, perkotaan, pedesaan, sekitar danau, kepulauan

3 Mata pencaharian



Petani, nelayan, pedagang, pengrajin, guru, pegawai, pemandu wisata

4 Budaya



Rumah adat, pakaian adat, tarian, lagu daerah, makanan tradisional

5 Sikap yang diperlukan



Saling menghargai, gotong royong, toleransi, kerja sama



Mari Pahami

Sumatera Utara adalah provinsi yang masyarakatnya beragam. Sumatera Utara menjadi tempat tinggal berbagai kelompok masyarakat antara lain Batak, Melayu, Nias, Mandailing, Jawa, dan Tionghoa. Wilayahnya juga beragam seperti pegunungan, pesisir timur, pesisir barat, Danau Toba, Pulau Samosir, dan Kepulauan Nias. Untuk data sosial, wilayah, kependudukan, pekerjaan, pertanian, industri, dan keadaan daerah, guru dapat merujuk pada publikasi Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2025 dari BPS Sumatera Utara.

1. Apa Itu Masyarakat?

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan satu sama lain. Di dalam masyarakat, orang-orang bekerja, belajar, beribadah, berdagang, membantu tetangga, dan melakukan kegiatan bersama.

Contohnya:

1. Masyarakat di desa biasanya saling mengenal karena sering bertemu dalam kegiatan gotong royong
2. Masyarakat di kota juga saling berhubungan misalnya di sekolah, pasar, kantor, tempat ibadah, dan lingkungan rumah.

Sumatera Utara memiliki masyarakat yang beragam. Ada masyarakat Batak, Melayu, Nias, Mandailing, Jawa, Tionghoa, dan kelompok masyarakat lainnya. Setiap kelompok masyarakat memiliki kebiasaan, bahasa, makanan, rumah adat, dan kesenian yang khas.

Keragaman ini membuat Sumatera Utara menjadi daerah yang kaya budaya. Walaupun berbeda, masyarakat tetap dapat hidup rukun jika saling menghormati.

Masyarakat Sumatera Utara

Sumatera Utara adalah provinsi yang memiliki masyarakat beragam. Ada masyarakat Batak, Melayu, Nias, Mandailing, Karo, Simalungun, Pakpak, Jawa, Tionghoa, dan kelompok masyarakat lainnya. Mereka tinggal di berbagai lingkungan, seperti daerah pegunungan, pesisir, pedesaan, perkotaan, sekitar danau, dan kepulauan.

Keragaman masyarakat Sumatera Utara dapat dilihat dari bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, makanan khas, pekerjaan, kesenian, dan kebiasaan sehari-hari.

Masyarakat Sumatera Utara tinggal di lingkungan yang berbeda-beda. Lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi kegiatan dan pekerjaan masyarakat.

Lingkungan	Contoh Daerah	Contoh Pekerjaan
Pesisir	Sibolga, Tanjungbalai, Belawan	Nelayan, pedagang ikan
Pegunungan	Karo, Dairi, Simalungun	Petani sayur, petani buah
Sekitar danau	Danau Toba, Samosir	Nelayan, petani, pelaku wisata
Perkotaan	Medan, Binjai, Pematangsiantar	Pedagang, pegawai, guru, pengusaha
Kepulauan	Nias	Nelayan, petani, pengrajin, pelaku wisata



Mari Kerjakan

Lingkungan dan Pekerjaan Masyarakat Sumatera Utara

Nama : _____
Hari : _____

A. Lengkapi Tabel

No	Lingkungan	Contoh Pekerjaan	Alasan
1	Pesisir	_____ _____ _____	Karena: _____ _____
2	Pegunungan	_____ _____ _____	Karena: _____ _____
3	Perkotaan	_____ _____ _____	Karena: _____ _____
4	Sekitar danau	_____ _____ _____	Karena: _____ _____
5	Kepulauan	_____ _____ _____	Karena: _____ _____

B. Jawablah Pertanyaan Berikut!

1. Mengapa masyarakat pesisir banyak bekerja sebagai nelayan?

   Jawab:

2. Apa hubungan lingkungan dengan pekerjaan masyarakat?

   Jawab:

3. Sebutkan satu contoh pekerjaan masyarakat di daerahmu.

   Jawab:



Mari Membaca

"Si Bintang dan Rahasia Mata Pencaharian di Tanah Sumatera"



Di sebuah desa kecil di Sumatera Utara, hiduplah seorang anak bernama Bintang. Ia sangat penasaran mengapa setiap pagi ayahnya pergi ke sawah, pamannya ke laut, dan ibunya menenun kain ulos. "Kenapa semua orang di desa kita punya pekerjaan yang berbeda, Ibu?" tanya Bintang suatu sore.

Ibu tersenyum dan mulai bercerita, "Setiap daerah di Sumatera Utara memiliki kekayaan alam yang berbeda, Nak. Itulah sebabnya mata pencaharian kita juga berbeda-beda."
Bintang mengangguk, lalu bertanya lagi, "Lalu apa yang dilakukan Ayah di sawah?"

"Karena tanah kita subur, banyak orang menjadi petani. Ayah menanam padi, ubi, dan jagung agar kita bisa makan," jelas Ibu sambil mengusap kepala Bintang.

Tak jauh dari rumahnya, Bintang melihat pamannya datang dari laut dengan membawa jaring penuh ikan. "Paman seorang nelayan?" tanya Bintang.
"Iya," jawab Paman sambil tersenyum. "Di pesisir Sumatera Utara, seperti di Sibolga dan Nias, banyak orang menangkap ikan untuk dijual dan dimakan."

Bintang semakin kagum. Ia lalu melihat ibunya sedang menenun kain ulos yang indah. "Kalau Ibu, kenapa menenun?"
"Kain ulos adalah warisan budaya kita, Nak. Banyak perempuan di desa kita menenun untuk dijual dan digunakan dalam upacara adat," jawab Ibu.

Malam itu, Bintang tidur dengan pikiran penuh keingintahuan. Ia menyadari bahwa setiap orang memiliki perannya masing-masing dalam masyarakat. "Kelak, aku juga ingin bekerja dan menjaga tanah Sumatera Utara yang kaya ini," gumamnya sambil terlelap.

Pesan Moral:

Setiap daerah memiliki sumber daya alam yang beragam, dan mata pencaharian masyarakat bergantung pada kekayaan alam tersebut. Kita harus menghargai dan menjaga sumber daya yang kita miliki agar tetap lestari.

Tabel Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Sumatera Utara

Mata Pencaharian	Daerah	Hasil Utama
Petani	Dataran tinggi Karo, Simalungun, Deli Serdang	Padi, jagung, ubi, kopi, tembakau
Nelayan	Pesisir Sibolga, Nias, Langkat	Ikan, udang, cumi-cumi
Penenun	Tapanuli Utara, Samosir	Kain ulos
Pengrajin	Mandailing Natal, Toba	Ukiran kayu, anyaman rotan
Peternak	Dairi, Pakpak Bharat	Sapi, kambing, ayam
Pedagang	Kota Medan, Pematangsiantar	Barang kebutuhan sehari-hari, hasil bumi



Mari Kerjakan

Jawablah pertanyaan berikut ini :

1. Mengapa masyarakat di Sumatera Utara memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda?

2. Apa saja contoh mata pencaharian yang disebutkan dalam cerita dan daerah asalnya?

3. Apa pesan moral yang dapat diambil dari kisah Bintang tentang mata pencaharian masyarakat Sumatera Utara?



Mari Kerjakan

Jawablah pertanyaan berikut ini :

1. Mengapa masyarakat di Sumatera Utara memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda?

2. Apa saja contoh mata pencaharian yang disebutkan dalam cerita dan daerah asalnya?

3. Apa pesan moral yang dapat diambil dari kisah Bintang tentang mata pencaharian masyarakat Sumatera Utara?



Mari Membaca

Motif Indah untuk Kelas Kami

Hari ini Bu Guru membawa selembar kain bermotif ke kelas. Kain itu memiliki garis-garis, bentuk segitiga, dan warna yang indah. Anak-anak memperhatikannya dengan penuh rasa ingin tahu.

“Anak-anak, hari ini kita akan belajar membuat motif hias yang terinspirasi dari budaya Sumatera Utara,” kata Bu Guru.
Rani mengangkat tangan.
“Bu, apakah kita harus menggambar sama persis seperti kain itu?”. Bu Guru tersenyum. “Tidak harus sama persis. Kita cukup mengambil inspirasinya. Misalnya dari garis, warna, bentuk, atau pola yang berulang.”

Anak-anak mulai menggambar. Bima membuat pola segitiga dan garis lurus. Sari membuat pola bunga kecil dan titik-titik. Ucok membuat pola seperti ombak Danau Toba. Meilin membuat pola dari bentuk rumah adat.

Setelah selesai, mereka menempelkan karya di papan kelas. Kelas terlihat penuh warna.
“Motifku berjudul Persahabatan,” kata Sari.
“Aku membuat motif ini karena di kelas kita ada banyak teman yang berbeda, tetapi tetap saling menghargai.”

Bu Guru memuji semua karya siswa.
“Karya kalian menunjukkan bahwa seni dapat menceritakan keragaman masyarakat. Kita boleh berbeda, tetapi tetap bisa bekerja sama.”

Anak-anak merasa bangga. Mereka belajar bahwa budaya daerah dapat menjadi sumber inspirasi untuk membuat karya seni yang indah.

LEMBAR KERJA SISWA

Membuat Motif Hias Terinspirasi Budaya Sumatera Utara

Nama : _____
Hari : _____

A. Memahami Cerita

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa yang dibawa Bu Guru ke kelas?

_____

_____

_____

_____

_____

2. Anak-anak diminta membuat karya seni berupa apa?

_____

_____

_____

_____

_____

3. Apakah siswa harus menggambar motif sama persis seperti kain yang dibawa Bu Guru?

4. Motif apa yang dibuat oleh Ucok?

5. Mengapa Sari memberi judul karyanya “Persahabatan”?

B. Unsur Seni Rupa

Tuliskan contoh unsur seni rupa yang ada pada motif hias.

Unsur Seni Rupa	Contoh
Garis	_____
Bentuk	_____
Warna	_____
Pola	_____

C. Rencana Karya Motifku

1. **Judul motifku:**

   _____

   _____

2. **Bentuk yang akan kugunakan**
   - □ Garis lurus
   - □ Garis lengkung
   - □ Segitiga
   - □ Persegi
   - □ Lingkaran
   - □ Titik-titik
   - □ Bentuk lain: _____

3. **Rencana Karya Motifku**

   _____

4. **Motifku terinspirasi dari:**
   - □ Garis lurus
   - □ Garis lengkung
   - □ Segitiga
   - □ Persegi
   - □ Lingkaran
   - □ Titik-titik
   - □ Bentuk lain: _____

C. Rencana Karya Motifku

Setelah membuat motif hias, lengkapilah kalimat berikut.

1. Karya saya berjudul:
   _____
2. Saya menggunakan warna
   _____
3. Bagian karya yang paling saya sukai adalah
   _____
4. Makna karya saya adalah
   _____
5. Saya merasa _____ saat membuat karya ini.